

Kumacaya Deep monitoring Project: Deforestation in Papua, Indonesia Palm oil

Kumacaya team has been consulting with companies and civil society in Papua, Indonesia, about the potential for monitoring work to contribute towards increasing protection for forests and communities.

The result of these discussions is a proposal for an independent monitoring project targeting deforestation in Merauke and Boven Digoel districts in Papua as described in this terms of reference (TOR).

Context

According to Greenpeace, the 25 producers featured in the Greenpeace *Final Countdown* report are known to have destroyed more than 130,000 ha of forest and peatland since 2015, an area almost twice the size of Singapore – and that is almost certainly an underestimate of the full scale of devastation, because the total size of their collective landbank is unknown. **40% of this destruction – 56,000ha – took place in Indonesian Papua, the newest front in the palm oil industry’s war against the environment.**

David Gaveau of CIFOR¹ is leading a study, using data from the University of Maryland, which showed the **Papua region had lost 6,000 square kilometers (2,300 square miles) of forest between 2000 and 2017, an area double the size of Yosemite National Park. The rate of deforestation has accelerated in recent years, hitting highs of 980 and 850 square kilometers (380 and 330 square miles) respectively in 2015 and 2016. Rates of deforestation dramatically dropped in 2017, which Gaveau doesn’t yet have an explanation for, but which he expects will be revealed with his team’s development of a ‘Papua Atlas’.**

With the companies investing and the NGOs ranged on either side of the issue, there is a glaring need for a balanced interpretation of the situation taking into account the perspectives of all impacted stakeholders.

The monitoring project is framed to understand the drivers of past, present and future deforestation and support an outcome that balances forest protection with the rights of people with fair claim over the lands. It is targeting agribusiness crops in general, with a particular focus on oil palm.

The monitoring project aims at generating data on locations where deforestation has occurred recently, including information relating to companies operation or those of nearby smallholders and communities. The key objective of this monitoring project is to provide regular first-hand information on deforestation processes and pattern, from a community point of view, in order to encourage companies to improve their practices to meet both FPIC and NDPE goals gradually.

Expected principle monitoring outputs include regular sharing of GPS-referenced data from monitors in Papua to companies globally, via the Kumacaya mechanism, as described at www.kumacaya.org.

Objective:

Project proposals that address the following questions are considered:

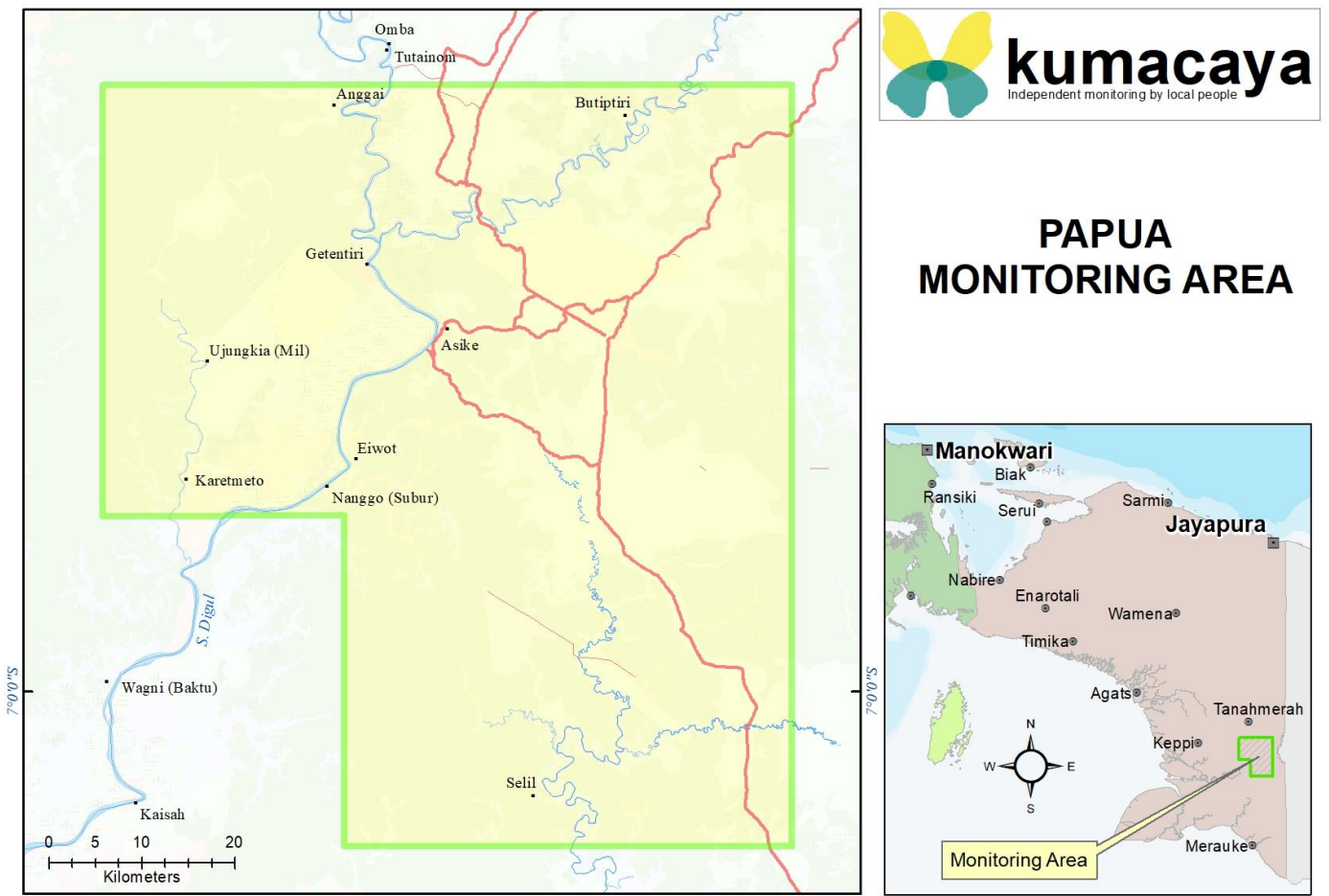
- Who is clearing natural forests? Where, how and why are they clearing natural forests?

¹ <https://news.mongabay.com/2018/10/real-time-plantation-map-aims-to-throttle-deforestation-in-papua/>

E.g. logging companies, plantation corporations, smallholders, hand tools, tractors, for oil palm plantation and profit, to grow food for family

- Are there local / IPs communities whom are affected by this natural forest clearing, how? Where they fully consulted and invited to give consent (FPIC)? Do they feel they have benefited from the arrival of the timber and palm oil companies?
E.g. indigenous, settlers, migrants, loss of homes and relocation, access to sustenance
- What might happen in the future? Are there plans for development, what are they and by whom?
E.g. sale of logs, produce oil palm for global brand, property development, indigenous village

Location:



To apply, please email your proposal to : indonesia@kumacaya.org

Proyek Monitoring Mendalam Kumacaya Penggundulan Hutan (Deforestasi) di Papua, Indonesia Kelapa Sawit

Tim Kumacaya telah berkonsultasi dengan berbagai perusahaan dan masyarakat sipil di Papua, Indonesia tentang potensi monitoring yang berkontribusi meningkatkan perlindungan terhadap hutan dan komunitas.

Hasil dari konsultasi ini adalah suatu proposal Proyek monitoring mandiri yang menargetkan deforestasi di Merauke dan Boven Digoel di Papua sebagai lokasi monitoring sebagaimana digambarkan dalam Kerangka Acuan ini.

Konteks:

Menurut Greenpeace, 25 produser yang diuraikan dalam laporan “*Final Countdown*” diketahui telah menghancurkan lebih dari 130.000 hektar (ha) hutan dan lahan gambut sejak tahun 2015, suatu kawasan yang luasnya hampir dua kali luas negara Singapura – dan hampir pasti mengabaikan skala penuh dari kerusakan yang terjadi karena ukuran total bank tanah mereka tidak diketahui. **40% kerusakan ini – 56.000ha – terjadi di Papua, Indonesia, arena perang terbaru antara industri sawit melawan lingkungan.**

David Gaveau dari CIFOR² yang mengepalai suatu penelitian, menggunakan data dari Universitas Maryland, menunjukkan bahwa wilayah **Papua telah kehilangan 6000 kilometer persegi (2.300 mil persegi) hutan antara tahun 2000 dan 2017, suatu kawasan yang luasnya dua kali luas Taman Nasional Yosemite. Tingkat deforestasi semakin cepat pada tahun-tahun terakhir dimana masing-masing mencapai 980 dan 850 kilometer persegi pada tahun 2015 dan 2016. Secara dramatis, tingkat deforestasi ini menurun pada tahun 2017 dimana Gaveau belum menjelaskan hal ini. Namun, yang diharapkan dari dia dan timnya adalah pembuatan atlas Papua.**

Dengan investasi perusahaan dan keberadaan Lembaga-lembaga Non Pemerintah di sekitarnya, maka perlu interpretasi berimbang terhadap situasi tersebut dengan mempertimbangkan perspektif semua pihak terdampak.

Proyek monitoring ini dimaksudkan untuk memahami penyebab deforestasi di masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang serta untuk mendukung suatu tujuan yang menyeimbangkan perlindungan hutan dengan hak-hak masyarakat dengan klaim yang adil atas tanah. Secara umum, proyek monitoring ini menargetkan usaha-usaha pertanian dan perkebunan, dengan fokus khusus pada kelapa sawit.

Monitoring ini juga dimaksudkan untuk mengumpulkan data lapangan di lokasi deforestasi yang terjadi akhir-akhir ini, termasuk informasi yang berhubungan dengan operasi perusahaan, para petani sawit dan juga komunitas-komunitas sekitar lokasi. Tujuan kunci proyek monitoring ini adalah untuk menyediakan informasi regular tangan pertama tentang pola dan proses deforestasi dari sudut pandang komunitas dalam rangka mendorong perusahaan-perusahaan terkait memperbaiki praktek-praktek mereka untuk memenuhi tujuan keduanya Padia Tapak (FPIC) dan *No Deforestation, No Peat and No Exploitation* (NDPE) secara bertahap.

Hasil-hasil prinsip yang diharapkan dari monitoring ini adalah termasuk data-data reguler GPS – data yang dirujuk oleh pelaku monitoring di Papua ke berbagai perusahaan secara global melalui mekanisme Kumacaya sebagaimana digambarkan dalam www.kumacaya.org.

Objektif:

Proposal-proposal proyek yang menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini akan dipertimbangkan:

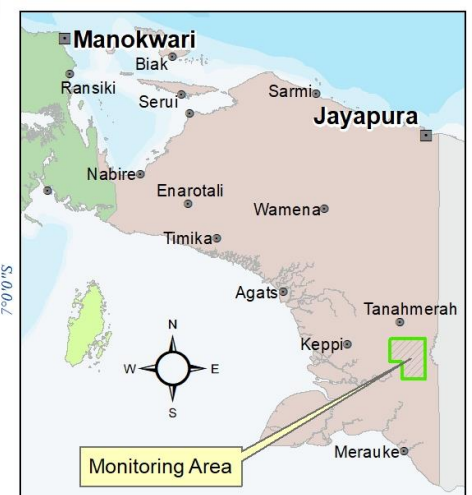
² <https://news.mongabay.com/2018/10/real-time-plantation-map-aims-to-throttle-deforestation-in-papua/>

- Siapa yang menebang hutan alam? Dimana, bagaimana dan mengapa mereka melakukan penebangan tersebut?
Misalnya: perusahaan-perusahaan log, perusahaan-perusahaan perkebunan, para petani-pekebun menggunakan peralatan tangan, traktor, untuk perkebunan sawit dan mendapatkan keuntungan, untuk tanaman pangan bagi keluarga?
- Apakah ada komunitas lokal atau masyarakat adat yang terdampak penebangan hutan alam ini, bagaimana? Dimana mereka dikonsultasikan dan diundang menyampaikan pendapatnya (Padia Tapak / FPIC)? Apakah mereka mendapatkan manfaat dari keberadaan perusahaan-perusahaan sawit dan kayu di sekitarnya?
Misalnya: masyarakat adat, para pendatang, komunitas migran, mereka yang kehilangan tempat tinggal, mereka yang direlokasi, akses ke mata pencaharian.
- Apa yang mungkin terjadi di masa depan? Apakah ada rencana pembangunan, apa jenisnya dan oleh siapa?
Misalnya: penjualan kayu log, produksi minyak sawit bagi merek global, pembangunan perumahan, pembangunan kampung masyarakat adat.

Lokasi:



PAPUA MONITORING AREA



Untuk melamar, silahkan kirim proposal anda melalui email ke : indonesia@kumacaya.org